

REPRESENTASI SOCIAL CLIMBER
(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Lirik Lagu Panjat Sosial)

REPRESENTATION OF SOCIAL CLIMBER
(Critical Discourse Analysis Teun A. Van Dijk On The Lyrics of Social Climbing Songs)

Nadya Cantika Febriandhirai¹ Hadi Purnama Drs., M.Si²

^{1,2} Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung
¹ febrindira10@gmail.com, ² Hadipurnama21@gmail.com

Abstrak

Musik adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan sebuah pesan. Masyarakat terkadang menyatakan sebuah perasaan, opini atau kritik melalui lagu seperti yang dilakukan oleh seniman musik yang berada diseluruh dunia. Dalam lagu “Panjat Sosial” yang diciptakan dan dilantunkan oleh Roy Ricardo, Gaga Muhammad, dan Lula Lahfah, pencipta menceritakan bagaimana kaum *social climber* meghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan julukan sebagai kaum sosialita. Selain itu, melalui lagu Panjat Sosial pencipta mencoba menyampaikan situasi kehidupan sosial masyarakat khususnya di IbuKota Jakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk membedah dan menjelaskan representasi *social climber* yang terkandung dalam lirik lagu Panjat Sosial yang terkait dengan kehidupan sosial pada zaman sekarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membedah lirik lagu panjat sosial dengan Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk serta menggunakan arsip kepustakaan seperti buku yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini di bedah menggunakan analisis wacana kritis pemikiran Teun Van Dijk dengan menggunakan salah dua elemen, yakni analisis teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dan konteks sosial.

Melalui hasil penelitian dengan analisis teks dan konteks sosial pada lirik lagu panjat sosial dapat ditemukan bahwa adanya wacana *social climber* yang berkaitan pada lirik lagu Panjat sosial.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Representasi Social Climber, Lirik Lagu, Panjat sosial.

Abstract

Music is one of the communication tools that human use to deliver a message. People sometimes deliver feeling, opinion or criticism through a song like what is done by musicians all over the world. The song "Panjat Sosial" (Social Climbing) which was created and sung by Roy Ricardo, Gaga Muhammad, and Lula Lahfah tells how "social climbers" justify various ways to be a part of the socialites. In addition, by the means of the song "Panjat Sosial," the creators illustrate the social life of the citizen, especially in the capital city of Jakarta.

This research was conducted to explain further the meaning of denotative, connotative, and myth contained in the lyrics of "Panjat Sosial" which is related to social life today. The method used in this research is qualitative method. Data collection technique is done by researching the meaning of denotative, connotative and mythical aspects from "Panjat Sosial" lyrics and using literatures such as

books which are related to this research. This research is done using Roland Barthes' semiotic study that uses three mappings, from denotative and connotative to myth.

Through the results of research using Roland Barthes' semiotic analysis on "Panjat Sosial" lyrics, the readers can find the existence of denotative, connotative and mythical meaning on the lifestyle of "social climbers" related to the lyrics of "Panjat Sosial."

Keywords: Meaning, Song Lyrics, Social Climb, semiotic analysis, Roland Barthes.

1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang berbagai macam gaya seseorang dapat mempengaruhi kehidupan orang lain. Tidak sedikit perilaku manusia khususnya di ibukota Jakarta memiliki ketertarikan gaya yang mewah, dan gaya berperilaku yang bisa diterima oleh orang sekitarnya dari segi gaya berbicara, cara berperilaku, cara menempatkan diri di dalam suatu perkumpulan, dan cara mereka berkomunikasi. Tidak menutup kemungkinan bahwa di kehidupan yang modern ini tingkat keinginan tahu orang sangat tinggi akan hal apapun. Cara mereka berfikir dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain menjadi salah satu cara agar mereka dapat diterima di lingkungan sekitarnya.

Social climber berasal dari kata *social climbing* yang memiliki arti perpindahan kedudukan status sosial seseorang yang rendah ke status sosial yang lebih tinggi. *Social Climber* adalah suatu istilah dari sosiologi komunikasi. "Sosiologi komunikasi mempelajari tentang interaksi sosial dengan segala aspek yang berhubungan dengan interaksi tersebut sebagaimana interaksi (komunikasi) itu dilakukan dengan menggunakan media, bagaimana efek media sebagai akibat dari interaksi tersebut, sampai dengan bagaimana perubahan-perubahan sosial di masyarakat yang didorong oleh efek media berkembang serta konsekuensi sosial macam apa yang ditanggung masyarakat sebagai akibat dari perubahan yang didorong oleh media massa itu" (Bungin – 2006:31).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menggunakan Analisis Wacana kritis pendekatan Teun Van Dijk. Dengan analisis wacana kritis pendekatan Teun Van Dijk meliputi beberapa dimensi untuk menganalisis suatu teks, yaitu menganalisis secara struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, dan dimensi konteks sosial.

"Pemaknaan Lirik Lagu Panjat Sosial di YouTube (Analisis semiotika roland barthes tentang pemaknaan lirik lagu panjat sosial di youtube)".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahasa

Menurut Mohammad (Sobur, 2015:274) dalam wacana linguistik Bahasa dapat diartikan sebagai sistem symbol bunyi bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat oleh sebuah kelompok untuk merangsang perasaan dan pikiran. Bahasa manusia adalah satu-satunya sistem komunikasi yang alami dan diketahui bebas modalitas yang berarti Bahasa pada manusia tidak hanya berkomunikasi hanya lewat satu media tetapi mempunyai beberapa media. Seperti contohnya Bahasa ucapan yang menggunakan modalitas pendengar, sedangkan Bahasa isyarat dan tulisan menggunakan modalitas visual, dan tulisan braille menggunakan modalitas peraba (Trask, 2007: 188).

2.2 Musik

Dikutip dari website Pendidikan (gurupendidikan.com), Menurut Jamalul, music ialah sebuah sebuah hasil karya seni berupa bunyi dalam suatu bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan sebuah pikiran dan perasaan penciptanya melalui suatu unsur-unsur pokok musik yakni irama, melodi, harmoni dan suatu bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Bagi James Lull, music merupakan sebuah domain budaya pop dimana kita dapat dengan mudah menemukan banyak contoh konkret dengan kekuasaan budaya dijalankan (Sobur, 2013:147)

2.3 Musik Sebagai Media Komunikasi

Komunikasi secara terminologis di definisikan sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Komunikasi yang dilakukan manusia adalah proses yang melibatkan individu dalam suatu hubungan kelompok, atau organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan

sekitarnya. Manusia dapat berbagi ide, rasa, dan pengalaman berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Pengalaman dalam music itulah yang diciptakan oleh komunikator atau pencipta lagu dan dibagikan kepada orang lain. Musik atau pesan yang diartikan oleh pendengar berdasarkan pengalaman yang dimilikinya kemungkinan ditemukannya perbedaan pesan atau makna yang disampaikan (Ruben Bent, 2005 : 208). Dengan kata lain, musik menjadi salah satu media penyampaian pesan atau media mengekspresikan diri, ide, dan pengalaman hingga kehidupan manusia tidak bisa lepas dari musik

2.3 Lirik Lagu

Lirik lagu adalah salah satu unsur yang penting pada sebuah lagu. Menurut Budiman dalam (sobur, 2015 : 53), lirik lagu bisa diartikan sebagai tanda yang ditransmisikan dari pengirim ke penerima melalui media tertentu dengan kode-kode tertentu. Menurut Sloboda, perasaan manusia terkait dengan bentuk musik Karena terdapat konsistensi dengan respon music yang secara relatif memberikan lingkungan yang sama (Djohan 2003 : 27)

Lirik lagu yang berada pada sebuah lagu sangat mempunyai peran yang cukup besar terhadap pendengar. Lirik lagu diciptakan oleh pengarang lagu untuk menuangkan dan mencurahkan ide yang ia punya. Ide atau inspirasi yang didapatkan oleh pencipta lagu biasanya berupa cerita kehidupan pribadinya maupun pengalaman pribadi orang lain.

2.4 Pesan Komunikasi dalam Lirik Lagu

Lirik lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Dalam musik terjadi pertukaran pikiran, ide, gagasan antara pencipta lagu dengan audiens sebagai penikmat musik. Pencipta menyampaikan isi pikiran dibenaknya berupa nada dan lirik agar audiens mampu menerima pesan didalamnya. Disinilah terjadi proses komunikasi melalui lambang musik berupa nada dan lirik berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta lagu dengan audiensnya. Komunikasi antara pencipta dan penikmat lagu berjalan ketika sebuah lagu diperdengarkan kepada audiens. Pesan yang disampaikan dapat berupa cerita, curahan hati, atau sekedar kritik yang dituangkan dalam bait-bait lirik. Lirik sendiri memiliki sifat istimewa. Tentunya dibandingkan pesan pada umumnya lirik lagu memiliki jangkauan yang luas didalam benak pendengar.

2.5 Analisis Wacana

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa” (what) analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (how) dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana “kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi bagaimana pesan itu disampaikan melalui kata, frase, kalimat, metafora dengan melihat bagian bangunan struktur khas tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dalam suatu teks” (Sobur, 2004:68) dengan menggunakan analisis wacana kita bisa memahami bagaimana suatu makna di maknai melalui sebuah teks yang disampaikan melalui lagu pada sosial. Dalam buku (Eriyanto, 2008: 221) Van Dijk menjelaskan bahwa “penelitian atas wacana tidak cukup hanya berdasarkan pada analisis atas teks semata, Karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh pengetahuan, mengapa teks bisa semacam itu”

2.4.1 Wacana dan Ideologi

Raymond William mendefinisikan Ideologi dalam tiga ranah, yaitu : (Eriyanto, 2001 : 87)

1. Sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Definisi ini digunakan oleh kalangan psikologi yang melihat ideologi sebagai perangkat sikap yang dibentuk dan diorganisasikan dalam bentuk yang koheren.
2. Sebuah sistem kepercayaan yang dibuat-ide palsu atau kesadaran palsu yang bisa dilawankan dengan pengetahuan ilmiah. Ideologi dalam pengertian ini adalah seperangkat kategori yang dibuat dan kesadaran palsu dimana kelompok yang berkuasa atau dominan menggunakannya untuk mendominasi kelompok lain yang tidak dominan.

Proses umum produksi makna dan ide. Ideologi disini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan produksi makna.

2.4.3 Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang digunakan oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, Karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks bisa jadi semacam itu. Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana ke dalam suatu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan.

3. METODELOGI

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan sebagai proses pendalaman meneliti suatu makna. Makna adalah suatu data atau suatu maksud yang disampaikan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, dan merupakan suatu nilai yang tidak Nampak. Oleh Karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis melalui pemikiran Teun Van Dijk yang mengkolaborasikan elemen-elemen wacana agar fokus penelitian dianalisis secara praktis. Analisis wacana termasuk dalam paradigm kritis

4. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lirik Lagu Panjat Sosial Ciptaan Roy Ricardo

Roy Ricardo dikenal sebagai salah satu rapper Indonesia yang selalu menciptakan lagu berdasarkan fenomena yang sedang terjadi saat itu juga. Lirik lagu yang ia tulis banyak yang mengandung unsur sindiran untuk seseorang atau berupa lirik yang sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi. Lagu Panjat Sosial adalah single terbarunya yang dirilis pada akhir tahun 2016. Lagu ini sendiri menceritakan tentang kultur pertemanan anak zaman sekarang.

4.2 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, peneliti akan melakukan pemisahan bait per bait agar proses identifikasi pemaknaan dapat lebih mudah dilakukan. Seperti menjabarkan lirik lagu baris-perbaris dalam setiap bait dan mengartikan maksud dari kalimat-kalimat yang digunakan pada lirik lagu tersebut.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Analisis Level Teks Pada Lirik Lagu Panjat Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka didapatkan kesimpulan secara umum bahwa ketiga bait yang diteliti sebagai bagian pendahuluan, isi, dan penutup melalui pemetaan analisis wacana memiliki suatu gagasan yang sama. Tema yang diangkat banyak membahas tentang *social climber* yang sedang melakukan pemanjatan status sosial di kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kata-kata yang terkumpul dalam lirik lagu panjat sosial ini merepresentasikan kehidupan *social climber* di kehidupan nyata Karena pencipta lagu menciptakan lagu ini dengan melihat fenomena yang terjadi pada masa kini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Analisa yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Struktur Teks

Analisis pada struktur teks yang peneliti lakukan dengan menggunakan dimensi makro, superstruktur, dan mikro peneliti menemukan adanya gagasan umum yang ditekankan oleh pencipta lagu dalam lirik lagu panjat sosial mengenai perilaku *social climber*.

b. Konteks Sosial

Aspek konteks sosial ini sangat berkaitan erat dengan wacana yang berkembang dalam masyarakat. Adanya keterkaitan yang mempengaruhi penggunaan Bahasa hingga terbentuknya sebuah wacana

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk jauh lebih mendalam dan diharapkan penelitian selanjutnya lebih mengembangkan analisis wacana kritis.

5.2.2 Aspek Praktis

Adapun saran praktis yang diberikan untuk pencipta lagu Panjat Sosial ketika menciptakan sebuah karya atau lagu yang dijadikan sarana hiburan sekaligus sarana menyampaikan suatu pesan menggunakan penggalan lirik lagu.

1. Alangkah baiknya bila pencipta lagu menuliskan lirik lagu yang sesuai dengan kamus besar Bahasa Indonesia agar bisa dimaknai dengan jelas pesan apa yang disampaikan oleh penyanyi dan di lantunkan dengan nada yang jelas ketiga didengar oleh orang-orang yang tidak terbiasa dengan Bahasa yang kekinian.
2. Lebih baik ketika menulis sebuah lirik lagu, hindari penggunaan Bahasa asing yang di *mix* dengan lirik lagu Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Jalaludin, Rakmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ghony, Djunaidi (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Ida, Rachmah (2014). *Metode penelitian Studi Media dan kajian budaya*. Jakarta: Prenada
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung: simbiosis Rekatama Media
- Piliang, Yasraf Amir. 2010. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sobur, alex.2013. *Semiotika Komunikasi*, Bandung. Remaja Rosdakarya